

Perencanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Penguatan Nilai-Nilai Budaya Sekolah dan Karakter Islami di Sekolah Dasar

Mega Alya Wulandari¹ ✉, Nyimas Atika², Bambang Irawan³
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
e-mail: meaalya80@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif perencanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam penguatan nilai-nilai budaya sekolah dan karakter Islami di sekolah dasar, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta menganalisis solusi yang diterapkan untuk meningkatkan efektivitas program. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Program P5 telah dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis berdasarkan indikator perencanaan yang mencakup tujuan, prosedur, aturan, dan anggaran. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya sekolah dengan nilai-nilai karakter Islami melalui berbagai kegiatan berbasis seni budaya, pembiasaan religius, dan penguatan sikap sosial peserta didik. Implementasi program berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik yang mencerminkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, kreatif, dan berkebinekaan global. Adapun kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep P5 dan integrasi karakter Islami, keterbatasan waktu pelaksanaan, serta minimnya sarana dan prasarana pendukung. Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah melakukan pelatihan dan pendampingan guru, penyusunan jadwal yang fleksibel dan kolaboratif, serta pemanfaatan sumber daya budaya dan nilai-nilai keislaman yang berkembang di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan P5 yang terintegrasi dengan budaya sekolah dan karakter Islami mampu mendukung penguatan pendidikan karakter secara lebih holistik di sekolah dasar.

Kata Kunci: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; budaya sekolah; karakter Islami; Pendidikan karakter; Sekolah dasar.

Abstract

This study aims to comprehensively describe the planning of the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila/P5) in reinforcing school cultural values and Islamic character in elementary schools, identify the challenges encountered during its implementation, and analyze the solutions adopted to enhance program effectiveness. This study employed a qualitative method with a phenomenological approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the planning of the P5 program was conducted in a structured and systematic manner based on planning indicators consisting of

objectives, procedures, rules, and budget allocation. The program was designed to integrate school cultural values with Islamic character values through various culture-based activities, religious habituation programs, and the reinforcement of students' social attitudes. The implementation of the program contributed to the development of students' character in accordance with the dimensions of the Pancasila Student Profile, including faith in God, piety, noble character, cooperation, creativity, and global diversity awareness. The challenges encountered included teachers' limited understanding of the P5 concept and the integration of Islamic character values, time constraints, and inadequate supporting facilities and infrastructure. To address these challenges, the school organized teacher training and mentoring programs, implemented flexible and collaborative scheduling, and utilized local cultural resources and Islamic values within the school environment as learning resources. The findings indicate that P5 planning integrated with school culture and Islamic character values can support a more holistic approach to character education in elementary schools.

Keywords: Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), School culture, Islamic character, Character education, Elementary school.

Copyright (c) 2026 Mega Alya Wulandari, Nyimas Atika, Bambang Irawan.

✉ Corresponding author : Mega Alya Wulandari

Email Address : meaalyla80@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai moral. Dalam konteks pendidikan nasional, tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga pada pembentukan manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta mampu hidup sebagai warga negara yang bertanggung jawab sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik pendidikan di sekolah masih cenderung berfokus pada pencapaian aspek kognitif, sementara dimensi afektif dan pembentukan karakter belum memperoleh perhatian yang optimal (Lickona, 2013; Suyadi, 2020).

Fenomena degradasi moral di kalangan peserta didik menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan. Meningkatnya kasus perundungan, rendahnya sikap toleransi, menurunnya etika komunikasi, serta lemahnya kepedulian sosial menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan karakter sejak jenjang sekolah dasar (Kemendikbudristek, 2022). Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter merupakan tujuan utama pendidikan yang diwujudkan melalui pengembangan akhlak mulia (*akhlaq al-karimah*). Pendidikan Islam memandang bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari kecerdasan intelektual, tetapi juga dari kualitas spiritual dan moral peserta didik yang tercermin dalam perilaku sehari-hari (Nata, 2018; Muhaimin, 2019).

Sebagai upaya menjawab tantangan tersebut, pemerintah melalui implementasi Kurikulum Merdeka menghadirkan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik melalui berbagai kegiatan proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan nyata. Profil

Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbudristek, 2022). Keenam dimensi tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan tujuan pendidikan Islam, khususnya dalam membentuk peserta didik yang berkepribadian utuh serta memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan P5 adalah penguatan nilai-nilai budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan seperangkat nilai, norma, kebiasaan, tradisi, dan praktik sosial yang berkembang dalam lingkungan sekolah dan menjadi pedoman perilaku seluruh warga sekolah (Deal & Peterson, 2016). Budaya sekolah berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai yang efektif karena peserta didik memperoleh pengalaman langsung melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan Islam, budaya sekolah juga dapat menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai religius seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama (*ta'awun*), dan sikap saling menghormati yang merupakan bagian integral dari ajaran Islam (Suyadi, 2020).

Integrasi budaya sekolah dengan karakter Islami menjadi penting karena pendidikan karakter yang efektif tidak hanya membutuhkan pemahaman konseptual, tetapi juga lingkungan yang mendukung proses internalisasi nilai. Karakter Islami merupakan seperangkat perilaku yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang tercermin dalam hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*) maupun hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*) (Nata, 2018). Oleh karena itu, pelaksanaan P5 yang berbasis budaya sekolah dapat menjadi sarana strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik.

Secara konseptual, keberhasilan pelaksanaan Program P5 sangat ditentukan oleh kualitas perencanaannya. Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang menjadi dasar bagi pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi program pendidikan (Terry, 2014). Dalam konteks P5, perencanaan mencakup identifikasi kebutuhan sekolah, penentuan tema proyek, perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan alur kegiatan, penyiapan sumber daya, serta pengembangan strategi asesmen yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Perencanaan yang baik akan membantu sekolah mengoptimalkan pelaksanaan proyek sehingga tujuan penguatan karakter dapat tercapai secara efektif.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian yang dilakukan oleh (Masunah, 2023) menunjukkan bahwa kegiatan seni budaya dalam P5 mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan kolaborasi peserta didik, namun keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang kegiatan proyek. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Pandiangan et al., 2024) menemukan bahwa kegiatan berbasis seni tradisional dapat memperkuat pemahaman nilai-nilai Pancasila, tetapi masih terkendala oleh keterbatasan sumber daya dan perencanaan program yang belum optimal. Sementara itu, penelitian oleh (Andari, 2023) menunjukkan bahwa banyak guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat proyek, merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, dan mengembangkan asesmen autentik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 158 Palembang, ditemukan bahwa sekolah telah berupaya mengintegrasikan Program P5 dengan berbagai aktivitas budaya sekolah dan pembiasaan karakter Islami. Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan, antara lain keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep P5 yang terintegrasi dengan pendidikan karakter Islami, keterbatasan waktu pelaksanaan, serta minimnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan proyek. Selain itu, proses perencanaan program belum banyak dikaji secara mendalam, khususnya terkait bagaimana nilai-nilai budaya sekolah dan karakter Islami diintegrasikan dalam perencanaan kegiatan P5.

Berdasarkan kajian literatur, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas implementasi P5 dalam konteks penguatan budaya lokal, seni tradisional, atau pengembangan karakter secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji perencanaan Program P5 sebagai instrumen penguatan nilai-nilai budaya sekolah yang terintegrasi dengan karakter Islami pada jenjang sekolah dasar masih relatif terbatas. Kesenjangan penelitian (*research gap*) inilah yang menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam penguatan nilai-nilai budaya sekolah dan karakter Islami di sekolah dasar, mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul dalam pelaksanaannya, serta menjelaskan solusi yang diterapkan untuk meningkatkan efektivitas program. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam dan pendidikan karakter, serta menjadi rujukan praktis bagi sekolah dalam merancang Program P5 yang lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami secara mendalam pengalaman dan makna yang dibangun oleh para pelaku pendidikan dalam perencanaan Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya penguatan nilai-nilai budaya sekolah dan karakter Islami di SD Negeri 158 Palembang. Pendekatan fenomenologi dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai realitas sosial yang dialami informan terkait proses perencanaan program, integrasi nilai-nilai budaya sekolah dan karakter Islami, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam implementasinya (Creswell & Poth, 2018; Moustakas, 1994). Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2–6 Februari 2026. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), program kerja sekolah, dokumen budaya sekolah, serta arsip lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah karena memiliki kewenangan dan pengetahuan yang luas mengenai kebijakan serta perencanaan program sekolah. Informan pendukung terdiri atas wakil kepala

sekolah bidang kurikulum, koordinator atau operator P5, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam penyusunan serta pelaksanaan program. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap budaya sekolah dan kegiatan pembiasaan karakter Islami, wawancara mendalam untuk menggali informasi mengenai proses perencanaan P5, integrasi nilai budaya sekolah dan karakter Islami, serta dokumentasi untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara (Creswell & Poth, 2018).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing and verification*) (Miles et al., 2014). Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi dan identifikasi pola temuan. Tahap terakhir dilakukan melalui verifikasi secara berulang untuk memastikan konsistensi data sebelum penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sebagaimana dikemukakan oleh Denzin (2017). Selain itu, *member checking* dilakukan kepada beberapa informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan informasi yang diberikan, sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang memadai (Lincoln & Guba, 1985).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Perencanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Penguatan Nilai-Nilai Budaya Sekolah dan Karakter Islami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 158 Palembang dilakukan secara sistematis melalui tahapan identifikasi kebutuhan sekolah, penentuan tema proyek, penyusunan tujuan pembelajaran, pembentukan tim fasilitator, penyusunan modul proyek, serta penentuan strategi evaluasi. Perencanaan tersebut tidak hanya berorientasi pada pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat budaya sekolah dan karakter Islami peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, sekolah mengintegrasikan berbagai nilai budaya sekolah seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial ke dalam kegiatan proyek. Selain itu, nilai-nilai karakter Islami juga diinternalisasikan melalui pembiasaan religius yang terintegrasi dalam kegiatan P5, seperti pembacaan doa sebelum kegiatan, pembiasaan salam dan senyum, pelaksanaan salat berjamaah, serta penanaman sikap amanah dan ta'awun dalam pelaksanaan proyek kelompok.

Kepala sekolah menjelaskan:

“Dalam perencanaan P5 kami tidak hanya fokus pada capaian Profil Pelajar Pancasila, tetapi juga berusaha memasukkan budaya sekolah yang selama ini sudah dibangun. Nilai-nilai keislaman seperti disiplin ibadah, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari setiap kegiatan proyek.” (Kepala Sekolah, wawancara, 3 Februari 2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyatakan:

“Setiap tema proyek yang disusun guru selalu diarahkan agar memiliki keterkaitan dengan budaya sekolah dan pembentukan karakter Islami. Guru diminta memasukkan indikator perilaku yang mencerminkan akhlak mulia dalam modul proyek yang disusun.” (Waka Kurikulum, wawancara, 4 Februari 2026).

Dokumentasi berupa modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menunjukkan bahwa sekolah telah mencantumkan tujuan proyek yang berkaitan dengan dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, serta kreatif. Selain itu, hasil observasi menunjukkan peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan proyek yang memadukan unsur budaya sekolah dan pembiasaan religius sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih kontekstual dan bermakna.

Kendala dalam Perencanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Meskipun perencanaan Program P5 telah dilaksanakan dengan cukup baik, penelitian menemukan beberapa kendala yang dihadapi sekolah. Kendala pertama adalah keterbatasan pemahaman sebagian guru mengenai konsep P5 dan strategi integrasi nilai-nilai budaya sekolah dengan karakter Islami ke dalam modul proyek. Sebagian guru masih memahami P5 sebagai kegiatan tambahan di luar pembelajaran sehingga mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan yang terintegrasi.

Seorang guru menyampaikan:

“Pada awal pelaksanaan Kurikulum Merdeka, kami masih bingung bagaimana menghubungkan dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan kegiatan yang mengandung nilai budaya sekolah dan karakter Islami. Kami sering kesulitan menentukan indikator yang tepat.” (Guru Kelas, wawancara, 4 Februari 2026).

Kendala kedua adalah keterbatasan waktu dalam penyusunan dan pelaksanaan proyek. Berdasarkan hasil observasi, guru harus membagi waktu antara penyusunan perangkat pembelajaran reguler dengan penyusunan modul proyek sehingga sering mengalami beban kerja yang cukup tinggi.

Koordinator P5 menjelaskan:

“Penyusunan modul proyek membutuhkan waktu yang tidak sedikit karena harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi sekolah. Sementara itu, guru juga memiliki tanggung jawab mengajar dan administrasi lainnya.” (Koordinator P5, wawancara, 5 Februari 2026).

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan dalam mendukung kegiatan proyek. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa kegiatan memerlukan media pembelajaran dan fasilitas pendukung yang belum tersedia secara memadai. Sekolah juga masih memiliki keterbatasan sumber belajar yang secara khusus mengintegrasikan budaya sekolah dan nilai-nilai karakter Islami dalam pelaksanaan P5.

Solusi dalam Mengoptimalkan Perencanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, SD Negeri 158 Palembang menerapkan beberapa strategi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kapasitas guru melalui kegiatan pelatihan, lokakarya, dan pendampingan internal terkait penyusunan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini dilakukan secara berkala melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG) dan rapat koordinasi sekolah.

Kepala sekolah menyatakan:

“Kami berupaya memberikan pendampingan kepada guru melalui diskusi rutin dan berbagi praktik baik. Guru yang sudah mengikuti pelatihan diminta membagikan pengalamannya kepada guru lain sehingga pemahaman tentang P5 semakin merata.” (Kepala Sekolah, wawancara, 3 Februari 2026).

Strategi berikutnya adalah melakukan penjadwalan kegiatan secara fleksibel dan kolaboratif. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah menyusun jadwal proyek yang disepakati bersama oleh tim fasilitator sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Kolaborasi antar guru juga dilakukan dalam penyusunan modul dan pelaksanaan proyek untuk mengurangi beban kerja individu.

Selain itu, sekolah memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Nilai-nilai budaya sekolah dan karakter Islami diperkuat melalui kegiatan pembiasaan harian, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sosial keagamaan, serta pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran kontekstual.

Seorang guru menjelaskan:

“Kami mencoba memanfaatkan kegiatan yang sudah menjadi budaya sekolah, seperti salat berjamaah, Jumat bersih, infak, dan kerja bakti sebagai bagian dari penguatan karakter dalam proyek. Jadi tidak semuanya harus menggunakan fasilitas yang mahal.” (Guru Kelas, wawancara, 5 Februari 2026).

Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi tersebut membantu meningkatkan pemahaman guru, memperkuat kolaborasi antarwarga sekolah, serta mendukung integrasi nilai-nilai budaya sekolah dan karakter Islami dalam perencanaan Program P5. Dengan demikian, pelaksanaan proyek menjadi lebih terarah dan mampu mendukung pembentukan karakter peserta didik secara holistik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 158 Palembang telah dilaksanakan secara sistematis melalui identifikasi kebutuhan sekolah, penyusunan tujuan program, penentuan tema proyek, pengorganisasian tim fasilitator, serta penyusunan modul proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya sekolah dan karakter Islami. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas administratif, tetapi sebagai instrumen strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam teori manajemen pendidikan, perencanaan merupakan fungsi dasar yang menentukan arah dan keberhasilan suatu program karena berperan dalam menetapkan tujuan, strategi, dan langkah-langkah pelaksanaan yang akan dilakukan (Terry, 2014). Oleh karena itu, keberhasilan SD Negeri 158 Palembang dalam merancang program P5 yang memadukan budaya sekolah dan karakter Islami menunjukkan bahwa sekolah telah menempatkan perencanaan sebagai fondasi utama dalam penguatan karakter peserta didik.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa budaya sekolah menjadi medium utama dalam implementasi P5. Nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, budaya salam, pembiasaan doa, dan pelaksanaan salat berjamaah telah dimasukkan ke dalam perencanaan kegiatan proyek. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Deal dan Peterson (2016) yang menyatakan bahwa budaya sekolah merupakan seperangkat nilai, keyakinan, norma, dan tradisi yang membentuk

perilaku warga sekolah. Budaya sekolah yang positif mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung internalisasi nilai dan pembentukan karakter peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa berbagai pembiasaan yang telah menjadi budaya sekolah dijadikan sebagai bagian dari aktivitas proyek sehingga peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai karakter secara konseptual, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Amalia et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa budaya sekolah berperan penting dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan religius dan budaya sekolah mampu menjadi sarana efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik.

Dari perspektif pendidikan Islam, integrasi budaya sekolah dan karakter Islami dalam perencanaan P5 menunjukkan adanya keselarasan antara tujuan Kurikulum Merdeka dengan tujuan pendidikan Islam. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak mulia (*akhlaq al-karimah*) sebagai tujuan utama pendidikan (Nata, 2018). Berdasarkan data lapangan, guru memasukkan indikator perilaku seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial ke dalam tujuan proyek. Nilai-nilai tersebut merupakan manifestasi dari konsep *amanah*, *ta'awun*, *ukhuwah*, dan *ihsan* yang menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, Program P5 tidak hanya berfungsi sebagai sarana implementasi kebijakan kurikulum, tetapi juga menjadi media aktualisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sekolah. Temuan ini mendukung kajian Anggraini (2023) yang menjelaskan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila memiliki kesesuaian dengan tujuan Pendidikan Agama Islam karena sama-sama menekankan pembentukan karakter, penghargaan terhadap keberagaman, dan pengembangan moral peserta didik.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa perencanaan Program P5 diarahkan untuk membangun karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Peserta didik dilibatkan dalam berbagai aktivitas proyek yang menuntut kolaborasi, tanggung jawab, kreativitas, dan kepedulian sosial. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan bahwa karakter tidak cukup diajarkan melalui ceramah atau transfer pengetahuan, tetapi harus dibangun melalui pengalaman nyata dan pembiasaan yang berkelanjutan. Menurut Rofiqi (2023), P5 merupakan instrumen strategis dalam penguatan pendidikan karakter karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami secara langsung proses internalisasi nilai melalui aktivitas yang kontekstual dan berbasis pengalaman. Dengan demikian, keberhasilan perencanaan P5 di SD Negeri 158 Palembang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi sarana efektif dalam membangun karakter peserta didik secara holistik.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa proses perencanaan Program P5 masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep P5 dan strategi integrasi nilai-nilai budaya sekolah serta karakter Islami ke dalam modul proyek. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan proyek yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara operasional dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan paradigma pendidikan

melalui Kurikulum Merdeka memerlukan kesiapan sumber daya manusia yang memadai. Menurut Miles et al. (2014), kualitas implementasi suatu program sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaksana dalam memahami dan menerjemahkan tujuan program ke dalam tindakan nyata. Oleh karena itu, keterbatasan kompetensi guru dapat berdampak pada kualitas perencanaan dan pelaksanaan program.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi P5 masih menghadapi tantangan berupa kesiapan guru, pemahaman konsep, dan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik projek. Gautami et al. (2024) menemukan bahwa hambatan implementasi P5 pada jenjang sekolah dasar umumnya berkaitan dengan keterbatasan kompetensi guru, kesulitan penyusunan modul projek, dan minimnya sumber daya pendukung. Kondisi yang sama juga ditemukan dalam penelitian ini, di mana guru membutuhkan pendampingan yang lebih intensif dalam menyusun perangkat projek yang mengintegrasikan budaya sekolah dan karakter Islami. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam optimalisasi implementasi P5.

Kendala lain yang ditemukan adalah keterbatasan waktu dan sarana pendukung. Berdasarkan hasil observasi, guru harus membagi waktu antara penyusunan perangkat pembelajaran reguler dan penyusunan modul P5. Selain itu, sekolah juga memiliki keterbatasan fasilitas yang dapat digunakan untuk mendukung berbagai aktivitas projek. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah mampu mengatasi keterbatasan tersebut dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekolah. Strategi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi P5 tidak selalu ditentukan oleh ketersediaan fasilitas yang lengkap, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Temuan ini relevan dengan penelitian Putri dan Astiwi (2025) yang menjelaskan bahwa budaya positif sekolah dapat menjadi modal utama dalam membangun karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pembiasaan, keteladanan, dan rutinitas sekolah yang dilakukan secara konsisten.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, SD Negeri 158 Palembang melaksanakan pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi antar guru dalam menyusun program P5. Strategi ini menunjukkan adanya upaya sekolah untuk membangun komunitas belajar profesional (*professional learning community*) yang mendukung peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Dalam perspektif pendidikan Islam, strategi tersebut mencerminkan prinsip *ta'awun* atau saling membantu dalam kebaikan. Kolaborasi yang dilakukan guru tidak hanya bertujuan menyelesaikan tugas administratif, tetapi juga menjadi sarana berbagi pengalaman dan praktik baik dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami ke dalam kegiatan projek. Dengan demikian, penguatan kapasitas guru tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas perencanaan, tetapi juga pada kualitas internalisasi nilai kepada peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat disintesis bahwa keberhasilan perencanaan Program P5 dalam penguatan nilai-nilai budaya sekolah dan karakter Islami ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu kualitas perencanaan program, kapasitas guru sebagai pelaksana, dan budaya sekolah yang mendukung internalisasi nilai. Integrasi antara budaya sekolah, nilai-nilai Islam, dan dimensi Profil Pelajar Pancasila menghasilkan model pendidikan karakter yang lebih komprehensif karena tidak hanya mengembangkan aspek sosial dan kewarganegaraan, tetapi juga

memperkuat dimensi spiritual peserta didik. Temuan ini memperluas penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti hubungan antara P5 dan budaya sekolah, dengan menunjukkan bahwa karakter Islami dapat menjadi elemen integratif yang memperkuat efektivitas Program P5 dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 158 Palembang telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan, penyusunan program, pengorganisasian tim fasilitator, serta penentuan strategi pelaksanaan dan evaluasi. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa Program P5 tidak hanya berfungsi sebagai implementasi Kurikulum Merdeka, tetapi juga menjadi instrumen penguatan nilai-nilai budaya sekolah dan karakter Islami. Integrasi nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, kejujuran, budaya salam, pembiasaan doa, dan kegiatan keagamaan ke dalam perencanaan proyek menunjukkan adanya sinergi antara dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Temuan lainnya menunjukkan bahwa kendala utama dalam perencanaan program meliputi keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep P5 dan integrasi karakter Islami, keterbatasan waktu dalam penyusunan perangkat proyek, serta minimnya sarana dan prasarana pendukung.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian mengenai hubungan antara budaya sekolah, pendidikan karakter, dan pendidikan Islam dalam implementasi Program P5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah dapat berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai Islam dan Profil Pelajar Pancasila secara simultan. Temuan ini memberikan kontribusi konseptual berupa model integrasi budaya sekolah dan karakter Islami dalam perencanaan P5 yang dapat menjadi alternatif pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan Program P5 sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan, kompetensi guru, dan dukungan budaya sekolah yang kondusif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan agar sekolah memperkuat kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan terkait perencanaan P5 yang terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Selain itu, sekolah perlu mengembangkan modul proyek yang lebih kontekstual dengan memanfaatkan budaya sekolah dan kegiatan keagamaan sebagai sumber belajar. Bagi pengambil kebijakan, diperlukan penyediaan panduan yang lebih operasional mengenai integrasi nilai-nilai karakter Islami dalam implementasi P5 sehingga sekolah memiliki acuan yang lebih jelas dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas implementasi P5 berbasis budaya sekolah dan karakter Islami terhadap perubahan perilaku peserta didik dengan menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) atau melibatkan lebih banyak sekolah pada berbagai jenjang pendidikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dasar sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada konteks sekolah lain yang memiliki karakteristik berbeda.

Kedua, fokus penelitian terbatas pada aspek perencanaan Program P5 sehingga belum mengkaji secara mendalam proses pelaksanaan dan evaluasi program. Ketiga, pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu yang relatif singkat sehingga belum mampu menggambarkan dampak jangka panjang integrasi budaya sekolah dan karakter Islami terhadap perkembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan lokasi yang lebih luas dan periode pengamatan yang lebih panjang untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi Program P5 dalam penguatan budaya sekolah dan karakter Islami.

Daftar Pustaka

- Afipah, H., & Imamah, I. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap enam dimensi karakter di PAUD. *Journal of Education Research*, 4(3), 1534–1542. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.456>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Deal, T. E., & Peterson, K. D. (2016). *Shaping school culture* (3rd ed.). Jossey-Bass.
- Denzin, N. K. (2017). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. Routledge.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Maulana, M., & Marfu'ah. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Implementasi pembelajaran manajemen pendidikan karakter. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(2). <https://doi.org/10.30651/else.v7i2.19176>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological research methods*. Sage Publications.
- Muhaimin. (2019). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Rajawali Pers.
- Nata, A. (2018). *Pendidikan Islam dan pendidikan karakter*. Kencana.
- Piesesa, M. S. L., & Camellia. (2023). Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menanamkan nilai karakter mandiri, kreatif dan gotong royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 74–83. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8260>
- Rofiqi, A. (2023). Penguatan pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menuju era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 166–176. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.58908>
- Sari, I. K., Pifianti, A., & Chairunissa. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila fase A pada tema Bhineka Tunggal Ika. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(2), 138–147. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p138-147>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Alfabeta.
- Supriyati, A., Nyoman, N. A., & Miyono, N. (2023). Perencanaan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada SMK Pusat Keunggulan. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1037–1043. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1334>

Perencanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Penguatan Nilai-Nilai Budaya Sekolah dan Karakter Islami di Sekolah Dasar

- Suryantari, D., & Supriyoko. (2024). Manajemen pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Playen Gunungkidul. *Media Manajemen Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.30738/mmp.v7i1.15882>
- Suyadi. (2020). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Terry, G. R. (2014). *Principles of management*. McGraw-Hill Education.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2). <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- Wulandari, W., Haryono, H., & Diana, D. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis core values Bruder Fratrum Immaculatae Conceptionis Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5303–5316. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5355>